

Berita : Serapan Dana Desa Luarbiasa
Entitas / Cakupan : Provinsi Jawa Barat
Sumber / Hal : Galamedia/Hal.3
Edisi : Selasa, 21 November 2017

Serapan Dana Desa Luarbiasa

Gerakan Sayap Desa untuk Memaksimalkan Sumber Daya

SETIABUDI, (GM),-

Serapan anggaran dana desa di Jawa Barat, capaiannya cukup luar biasa bahkan melebihi ekspektasi. Di mana dari desa yang awalnya statusnya desa tertinggal terus merangkak menjadi desa berkembang dan desa maju.

"Artinya ekonomi masyarakat sudah tumbuh masif, indeks sekolah anak-anak luar biasa termasuk untuk akses pendidikan dan kesehatan juga sama," ungkap Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (PMDT), Eko Putro Sandjojo pada wartawan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Jln. Setiabudi, Kota Bandung, Senin (20/11).

Dikatakannya, serapan anggaran desa mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, tahun pertama 82 persen kemudian tahun 2016 naik jadi 97 persen dan tahun ini optimis tahun ini dapat mencapai 100 persen.

"Pengawasan lebih bagus karena satuan tugasnya saya yang rekomendasikan termasuk melibatkan jaksa, KPK dan LSM Antikorupsi. Kita melakukan secara random audit bersama kepolisian dan kejaksaan," ujarnya.

Lebih jauh perkembangan dana desa terus di-

upayakan dengan 9000 kilometer jalan desa, pembangunan puluhan ribu PAUD, poliklinik desa, posyandu, drainase dan 300 ribu penahan tanah longsor di seluruh Indonesia.

Sayap desa

Sementara itu, Staf Khusus Menteri Desa, dan PDT, Syaiful Huda menyebutkan, pihaknya tengah meluncurkan gerakan sayap desa yang diluncurkan oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (PMDT) untuk mengawal dan membantu masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya di kewilayahan termasuk SDM.

Kesembilan sayap gerakan desa tersebut adalah Gerakan Pemuda Desa (Garda Desa), Ikatan Bidan Desa (IBDA), Asosiasi Pengelola BUM Desa (ApeBDes), Korps Perempuan Desa Mandiri (KPDMD), Gabungan Petani Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (GAPRUKDes), Asosiasi Pedagang Pasar Desa (ASPARDes), Sarekat Saudagar Desa, Lingkar Seni Budaya Desa dan Kantor Berita Desa.

"Melalui sembilan sayap desa ini kita berharap kolaborasi antara masyarakat dan pemerintahan desa, sehingga dapat menjadi desa yang man-

diri," ungkap pada launching Buku "Dari Desa Membangun Indonesia"

Menurutnya, di Indonesia terdapat empat tipe desa yakni desa sangat tertinggal, di mana baik perangkat desa dan masyarakatnya lemah sehingga tidak jadi apa-apa. Kemudian desa berkembang yang perangkatnya sudah bagus tapi masyarakatnya masih lemah.

Tipe ketiga, yakni desa maju yang perangkat dan masyarakatnya bagus, selanjutnya berkembang menjadi tipe keempat yakni desa mandiri.

"Dengan gerakan ini bisa mempercepat transformasi level desa, misalnya bidan desa kalau tidak ada kepedulian dari masyarakat terhadap bidan maka tidak bisa menangani semua proses kehamilan dan kelahiran di desa tersebut. Oleh karena itu, gerakan ini perlu disosialisasi ke masyarakat desa agar terlibat dan teredukasi yang akhirnya menjadi gerakan masif," tuturnya.

Pihaknya sudah hampir 2,5 tahun mencari solusi yang tepat dalam mengembangkan desa. Memanfaatkan simpul-simpul desa yang ramai dan padat seperti misalnya pasar yang diupayakan asosiasi pasar nasional atau internasional agar tidak terlindas ritel modern. (rio)**